

Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Baku Untuk Meningkatkan Efektivitas Penggunaan Bahan Baku (Studi Kasus pada Departemen *Production Planning and Inventory Control* PT. Chitose Internasional Tbk-Cimahi)

Evaluation of Internal Control Systems of Raw Materials Inventory to Improve The Effectiveness of Raw Materials Use (A Case Study in the Production Planning and Inventory Control Departement at Chitose International Incorporated-Cimahi)

Salma Shinta Anggraini

Program Studi D4 Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: salma.shinta.akun416@polban.ac.id

Sudjana

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: sudjana@polban.ac.id

Abstract: *Raw material inventory is one of the company's assets that has an important position in a company, both in the trading companies and industrial companies (manufacturing companies). Inventory influences the company's production process which will produce goods to be sold to gain the company's profit. Therefore, the company must manage its inventory well for the smooth production process and the company also needs effective internal control of raw materials inventory in order to assist management in the company in controlling operational activities that has complex scope so that the activity is effective and efficient. Chitose International Inc, has implement internal control of raw material inventory, but in practice there are often problems that occur. Therefore, an evaluation must be implemented on the internal control system of raw material inventory. The research method used is a qualitative descriptive method supported by data analysis tools such as control matrix. Data collection techniques are collected by observation, interviews, documentation, and questionnaires that distributed to the staff of the Department of Production Planning and Inventory Control, Accounting Department, and Internal Auditors at Chitose International Inc.*

Keywords: *Internal Control System, Raw Material Inventory*

1. Pendahuluan

Pada era ekonomi global saat ini, perkembangan dunia bisnis semakin bertambah pesat. Dalam mengelola aset yang terdapat pada perusahaan, dibutuhkan pengendalian internal yang tepat agar sumber daya dapat dikelola secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat menyajikan informasi berupa laporan keuangan yang akurat dan handal. Persediaan adalah salah aset penting dalam suatu perusahaan dagang ataupun perusahaan industri. Mengutip pernyataan dari Yunus (2017) persediaan adalah barang dagangan yang dimiliki dan disimpan lalu akan dijual ke *customer*. Barang dagangan tersebut memiliki harga pokok dimana harga tersebut adalah pengurang terbesar atas penjualan sehingga akan berpengaruh pada laba bersih perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus mengelola persediaan dengan baik demi lancarnya proses produksi. Persediaan yang disimpan

haruslah cukup untuk memenuhi permintaan barang yang akan diproduksi, namun perusahaan juga harus memperhatikan biaya perawatan persediaan, penyimpanan persediaan, dan juga keamanan dari persediaan yang ada. Maka dari itu perusahaan membutuhkan pengendalian internal yang efektif untuk persediaan.

Menurut Alex dalam jurnal EMBA (2013) dalam pengelolaan persediaan bahan baku, adanya pengendalian internal yang baik akan membantu pemimpin persahaan dalam mendapatkan laporan-laporan dan juga membuat keputusan yang memiliki manfaat dalam peningkatan efektivitas perusahaan. Dalam buku manual prosedur dijelaskan bahwa di PT. Chitose Internasional Tbk terdapat departemen-departemen yang dibuat untuk menjalankan tugas sesuai kapasitasnya, salah satunya adalah departemen PPIC (*Production Planning and Inventory Control*) yang memiliki tugas untuk membuat rencana produksi dan melakukan manajemen inventory yang berhubungan dengan pergudangan. Pencatatan *inventory* dilakukan secara komputerisasi menggunakan *ERP Software (Enterprise Resource Planning)* yang bernama *Microsoft Dynamic AX*.

Menurut pernyataan dari manager PPIC dan Manager Gudang dalam wawancara, pada saat membandingkan hasil catatan *stock* persediaan pada sistem dan catatan secara manual, seringkali terdapat perbedaan jumlah stock yang tercatat yaitu rata-rata sebesar 5%, dan menurut Internal Auditor dan manager PPIC hal tersebut melampaui batas akurasi yang ditetapkan perusahaan dimana target akurasi adalah 97% sehingga selisih tersebut sudah melebihi dari 3% mengganggu proses produksi walaupun bahan baku tersebut adalah bahan baku kecil. Selisih pencatatan *stock* terjadi akibat adanya kesalahan pencatatan atau tidak telitinya karyawan dalam mencatat dan mengarsip dokumen secara manual (*human error*) sehingga harus diadakan *double checking* dan *tracing* pada dokumen-dokumen yang tersimpan pada saat *stock opname* sehingga banyak waktu yang terbuang untuk melakukan hal tersebut.

Saat dilakukan wawancara dengan *staff* PPIC selisih juga dapat terjadi pada program *Microsoft Dynamic AX* berupa kesalahan dalam menginput nama barang, kode barang, *double input* sehingga salah memunculkan *stock*. Lalu, adanya pembuatan purchase order yang belum selesai (*in review*) sehingga barang tidak tercatat pada *Microsoft Dynamic AX*, selain itu terdapat pengambilan barang yang tidak sesuai dengan prosedur seperti pengambilan barang tanpa melakukan pengebonan sehingga barang diambil tanpa mengurangi stock. Apabila perusahaan mengalami kekurangan persediaan maka persediaan akan habis digudang sehingga pesanan tidak dapat dipenuhi dan mengakibatkan perusahaan rugi.

Saat dilakukan wawancara dengan manager PPIC selain terdapat selisih persediaan, kelebihan *stock (overstock)* pun kadang terjadi, hal ini dikarenakan order dari pelanggan yang dibatalkan namun bahan baku sudah dipesankan dan sudah datang. Selain itu *staff* PPIC mengungkapkan bahwa pada saat pengeluaran barang seringkali pengebonan Surat Pengeluaran Barang Gudang (SPBG) sudah dilakukan namun barang tidak jadi diambil karena barang tidak lengkap, tetapi proses pengeluaran barang sudah terjadi di proses SPBG sehingga dalam catatan *Microsoft Dynamic AX* barang sudah keluar tetapi sebenarnya barang tidak keluar. Kelebihan stock yang disimpan menimbulkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan di Gudang bagi perusahaan dan barang yang disimpan memiliki resiko akan kerusakan ataupun usang karena tidak terpakai sehingga kualitas barang tersebut dapat menurun. Manager Gudang IC mengungkapkan bahwa gudang bahan baku PT. Chitose Internasional Tbk hanya memiliki satu *Closed Circuit Television (CCTV)* yang terletak di luar gudang tersebut dan akses untuk masuk ke dalam gudang tidak dibatasi sehingga keamanannya kurang terjamin.

Menurut keterangan dari internal auditor PT Chitose Internasional Tbk, jumlah internal auditor untuk keseluruhan PT. Chitose Internasional Tbk hanya berjumlah dua orang sehingga kurang maksimal dalam melakukan tugas dan memberikan rekomendasi atas temuan yang ada

karena seharusnya PT Chitose Internasional Tbk memiliki komite audit yang terdiri dari beberapa anggota yang memiliki kompetensi yang berbeda yang diperlukan untuk mengawasi produksi yang pada hakikatnya produksi tersebut dipasok dari persediaan bahan baku yang ada. Permasalahan-permasalahan tersebut mengakibatkan informasi mengenai pencatatan persediaan tidak akurat sehingga menyebabkan misleading dalam pengambilan keputusan maka akan berdampak pada penyajian laporan keuangan yang tidak handal. Berdasarkan masalah tersebut, dapat diketahui bahwa pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT. Chitose Internasional Tbk kurang efektif dan efisien dikarenakan masih terdapat masalah-masalah yang menghambat dalam pencapaian tujuan perusahaan sehingga perlu diadakan evaluasi pada pengendalian internalnya.

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Pengendalian Internal

Mengutip dari COSO dan Gelinis, et al (2012:228), pengendalian internal dapat diartikan sebagai proses yang menyertakan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain, yang diciptakan dalam memberikan keyakinan memadai mengenai tujuan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

2.2 Tujuan Pengendalian Internal

Pada teori COSO (2013:3), pengendalian internal memiliki tujuan untuk membantu perusahaan berdasarkan tiga tujuan yaitu tujuan operasi, tujuan pelaporan, dan tujuan ketaatan. Tujuan operasi adalah mengenai efektivitas dan efisiensi dari operasional perusahaan dimana tujuan kinerja operasional serta keuangan pun termasuk didalamnya, lalu aset perusahaan dijaga dari kerugian. Tujuan pelaporan adalah mengenai pembuatan laporan keuangan maupun non-keuangan internal dan eksternal yaitu termasuk keandalan, ketepatan waktu, transparansi, atau ketentuan lain yang berlaku dan ditentukan oleh regulator, pembuat standar yang sudah diakui, ataupun peraturan perusahaan itu sendiri. Dan juga tujuan kepatuhan yaitu mengenai kepatuhan pada hukum yang berlaku regulasi yang menjadi subjek perusahaan.

2.3 Komponen Pengendalian Internal

Pada teori COSO (2013:4-5) menyatakan bahwa pada pengendalian internal terdapat beberapa komponen-komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, komunikasi dan informasi, dan aktivitas pemantauan.

2.4 Pengertian Persediaan

Berdasarkan pengertian dari Mulyadi (2014:99) dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah aset yang dimiliki perusahaan yang dibeli, diolah, dan digunakan dalam proses produksi yang akan menghasilkan barang yang akan dijual oleh perusahaan.

2.5 Pengertian Pengendalian Internal Persediaan

Berdasarkan pengertian dari La Midjan dan Susanto (2001:155) pengendalian internal persediaan merupakan seluruh metode, tindakan, serta pencatatannya dilaksanakan agar persediaan aman, mulai dari proses persediaan tersebut didatangkan, diterima, disimpan, dan dikeluarkan secara fisik maupun kualitas. Penentuan dan pengaturan jumlah persediaan pun termasuk di dalamnya.

2.6 Tujuan Pengendalian Internal Persediaan

Menurut Hery (2013:56) terdapat dua tujuan utama pengendalian internal yaitu aset perusahaan (persediaan) dapat diamankan dan dicegah dari pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, kerusakan, dan menjamin keakuratan (ketepatan) dalam menyajikan laporan keuangan atas persediaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal persediaan memiliki tujuan diantaranya adalah mengamankan dan mencegah persediaan dari kehilangan, penyalahgunaan, kerusakan. Dan juga memastikan transaksi dicatat benar-benar dicantumkan sesuai tanggal, saldo, keterjadian, dan klasifikasinya agar laporan keuangan atas persediaan yang disajikan akurat.

2.7 Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan

Efektivitas adalah ketika seluruh informasi yang disajikan secara lengkap dan konsisten yang dapat mengurangi tingkat kesalahan dan dapat mendukung aktivitas bisnis untuk mencapai tujuan secara tepat. Sistem pengendalian internal persediaan yang efektif termasuk unsur utama pada pengelolaan persediaan. Sistem pengendalian internal persediaan yang efektif adalah yang membantu manajemen perusahaan untuk meningkatkan ketaatan perusahaan pada kebijakan dan peraturan undang-undang yang berlaku; laporan keuangan terjamin dan laporan yang benar, lengkap, dan tepat waktu; dan terpenuhinya tujuan bisnis perusahaan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dipilih oleh penulis karena penelitian ini berhubungan dengan kejadian yang sedang berlangsung dan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek dan data dokumenter. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Terdapat beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam proses penelitian ini yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Untuk mengetahui sistem persediaan bahan baku pada Departemen PPIC PT. Chitose Internasional Tbk, peneliti melakukan identifikasi masalah dengan melakukan studi lapangan berupa observasi di lingkungan perusahaan.

2. Perumusan Masalah

Pada tahap ini dilakukan perumusan masalah yang ditemukan di PT. Chitose Internasional Tbk. Permasalahannya tersebut didapatkan melalui observasi, dan wawancara dengan narasumber dari Departemen PPIC, Departemen Akuntansi, dan Internal Auditor.

3. Pengumpulan Data

Setelah merumuskan masalah, peneliti melakukan pengumpulan data-data yang terkait untuk kemudian diolah, data-data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dengan pihak terkait yaitu dengan narasumber dari Departemen PPIC, Departemen Akuntansi, dan Internal Auditor, setelah itu menyebarkan kuesioner berjumlah sepuluh responden dari Departemen PPIC, Departemen Akuntansi, dan Internal Auditor dan juga dokumen-dokumen seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, prosedur pengelolaan persediaan, serta dokumen, catatan dan laporan terkait persediaan.

4. Pengolahan Data

Agar memahami bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan bahan baku pada Departemen PPIC PT. Chitose Internasional Tbk apakah sudah sesuai dengan kerangka kerja COSO, dan untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku di PT. Chitose Internasional Tbk. Pada proses pengolahan data, peneliti menggunakan data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen oleh penulis untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya agar dapat dilakukan analisa berdasarkan sumber data yang ada untuk diolah dan dikaji secara rinci dengan melakukan tabulasi yaitu menggolongkan meringkas semua

data yang akan dianalisis sesuai dengan komponen-komponen COSO untuk mendapatkan hasil analisis yang akan menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas dari pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan bahan baku di PT. Chitose Internasional Tbk.

5. Evaluasi

Untuk mengevaluasi sistem pengendalian internal atas persediaan bahan baku di PT. Chitose Internasional Tbk, setelah melakukan pengolahan data, peneliti melakukan evaluasi/penilaian apakah sistem pengendalian internal bahan baku di PT. Chitose Internasional Tbk berdasarkan kerangka kerja COSO dengan menggunakan *control matrix*.

6. Kesimpulan

Setelah menganalisis data, peneliti menarik kesimpulan atas hasil penelitian, kesimpulan dijelaskan secara singkat namun dapat memberikan gambaran yang jelas atas penelitian.

7. Rekomendasi

Setelah membuat kesimpulan atas hasil penelitian, peneliti akan membuat rekomendasi berupa saran-saran untuk perusahaan agar menjadi bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam perusahaan.

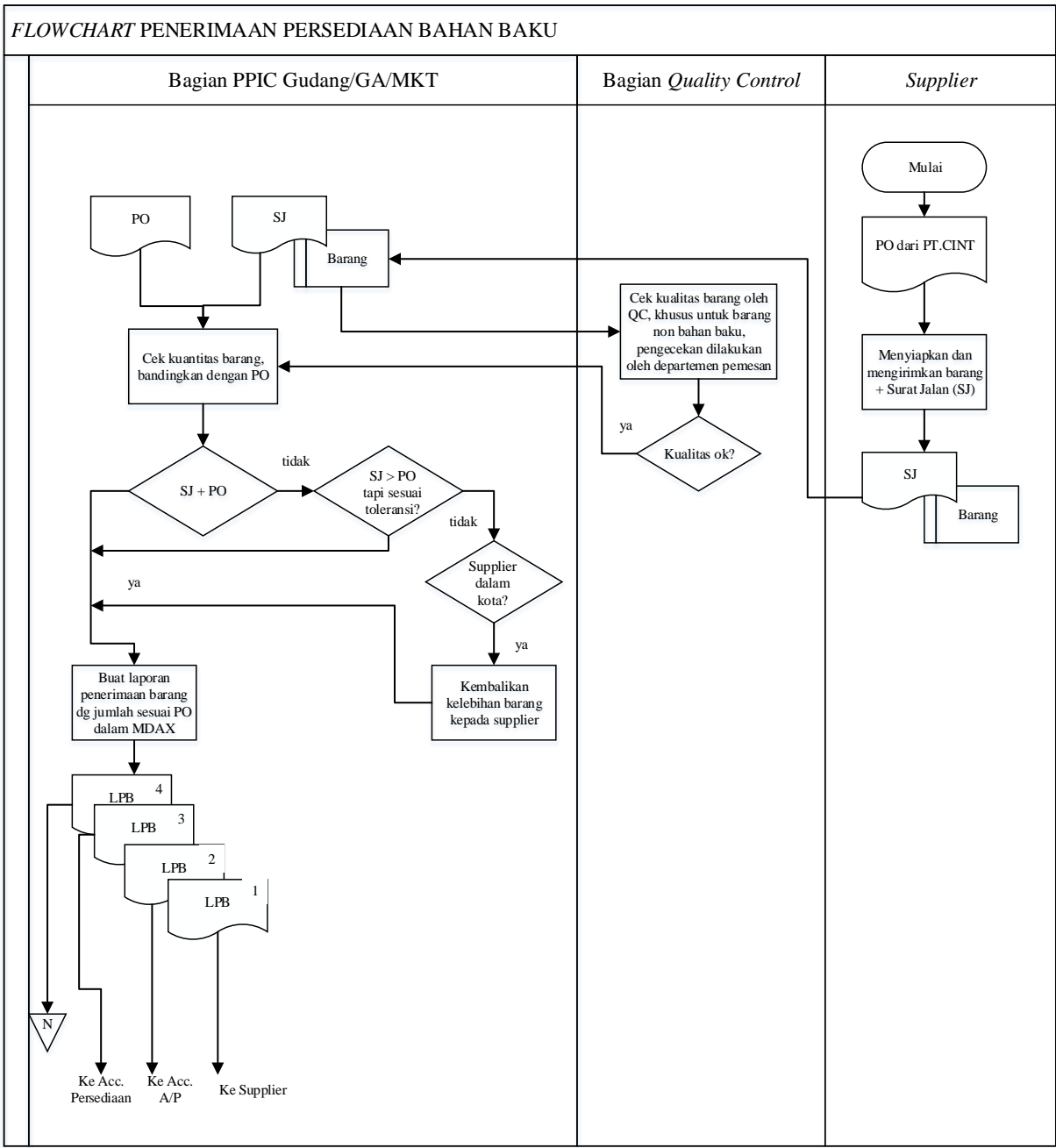
4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Prosedur Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pt. Chitose Internasional Tbk

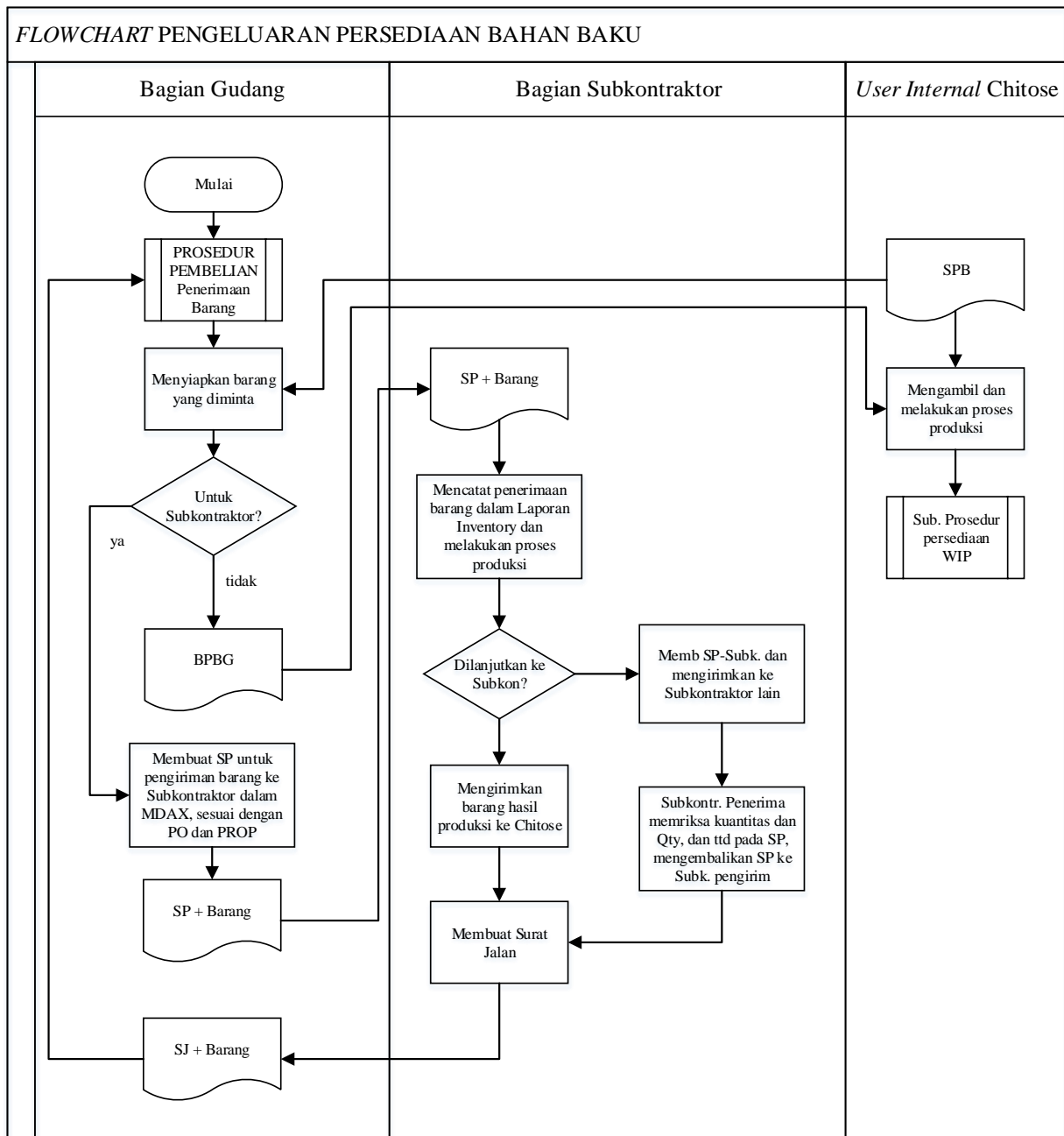
Prosedur-prosedur pengelolaan persediaan bahan baku di PT Chitose Internasional Tbk terdiri dari :

1. Prosedur Penerimaan Persediaan Bahan Baku PT. Chitose Internasional Tbk.
2. Prosedur Pengeluaran Persediaan Bahan Baku PT. Chitose Internasional Tbk.

Adapun pada halaman berikutnya, penulis sajikan bagan alur (*flowchart*) dari prosedur-prosedur pengelolaan persediaan bahan baku tersebut



Gambar 4.1 *Flowchart* Prosedur Penerimaann Persediaan Bahan Baku
 (Sumber : Buku Manual Prosedur PT. Chitose Internasional Tbk)



Gambar 4.2 *Flowchart* Prosedur Pengeluaran Persediaan Bahan Baku

(Sumber : Buku Manual Prosedur PT. Chitose Internasional Tbk)

4.2 Evaluasi Sistem Pengendalian Internal atas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku

Setelah dilakukan evaluasi sistem pengendalian internal persediaan bahan baku PT. Chitose Internasional Tbk dengan *control matrix*, sistem pengendalian internal persediaan bahan baku PT. Chitose Internasional Tbk sudah cukup baik dan memadai. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan persediaan bahan baku yang cukup efektif yang tercermin dari pelaksanaan unsur-unsur pengendalian internal sehingga dapat mendukung aktivitas bisnis untuk mencapai tujuan perusahaan secara tepat dan meringankan manajemen perusahaan untuk meningkatkan ketaatan

perusahaan terhadap kebijakan serta peraturan perundang-undangan yang diterapkan; menjamin adanya laporan keuangan dan laporan manajemen yang benar, lengkap, serta tepat waktu; dan memenuhi tujuan bisnis perusahaan. Informasi terkait transaksi persediaan bahan baku yang disajikan oleh perusahaan pun sudah cukup memadai dan juga konsisten dalam pelaporan persediaan, walaupun masih harus ditingkatkan kembali agar lebih maksimal karena sistem manualisasi penginputan persediaan dan identifikasi persediaan masih menimbulkan *human error*. Berdasarkan *control matrix*, berikut penulis jelaskan penerapan unsur-unsur pengendalian internal atas persediaan bahan baku di PT. Chitose Internasional Tbk :

1) Lingkungan Pengendalian

PT. Chitose Internasional Tbk memiliki struktur organisasi dan telah menetapkan tanggung jawab karyawan atas pengelolaan persediaan bahan bakunya dengan baik karena telah sesuai dengan tugas bagi masing-masing karyawan sehingga tidak ada yang memiliki *double job*. Karyawan perusahaan telah ditempatkan sesuai dengan latar pendidikan dan juga keahliannya. Perusahaan juga melakukan pelatihan-pelatihan untuk mengasah kemampuan karyawannya secara berkala yang diatur oleh Bagian *Human Capital* sesuai dengan Analisa kebutuhan teknis dan strategisnya. Perusahaan pun telah memiliki kebijakan atas persediaan bahan baku yang tertera pada buku panduan (SOP) sebagai pedoman karyawan dalam melaksanakan tugasnya.

2) Penilaian Resiko

PT. Chitose Internasional Tbk melakukan penilaian risiko terkait persediaan bahan baku yang dilakukan oleh internal auditor dan melakukan *stock opname* sebanyak dua kali dalam satu tahun dan pada tahun terakhir melibatkan auditor eksternal. Fasilitas gudang yang dimiliki PT. Chitose Internasional Tbk sudah cukup baik dan juga terawat karena memiliki jadwal pemeliharaan gudang yaitu setiap hari. Persediaan bahan baku disimpan dengan rapi sehingga bahan baku aman dari pencurian, kerusakan, dan juga bencana alam. Persediaan bahan baku PT. Chitose Internasional Tbk memiliki standarisasi, sehingga setiap *raw material* yang didatangkan dari pemasok dilakukan pengecekan oleh karyawan Bagian Gudang.

3) Aktivitas Pengendalian

PT. Chitose Internasional Tbk melakukan pengelolaan atas sistem yang digunakan dalam mengontrol transaksi pengelolaan persediaan bahan baku yaitu *Microsoft Dynamics AX* oleh Bagian Teknologi dan Informasi. Setiap departemen memiliki batasan akses pada *Microsoft Dynamics AX* untuk perlindungan persediaan bahan baku. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memusnahkan bahan baku apabila terjadi kerusakan, sedangkan untuk kehilangan persediaan bahan baku terdapat sanksi atas kehilangan persediaan bahan baku tersebut. Dokumen dan juga catatan mengenai persediaan bahan baku telah dikelola dan diarsipkan dengan baik serta dimutakhirkan secara berkala oleh karyawan yang nantinya menghasilkan Laporan Mutasi Persediaan. Akses masuk ke dalam Gudang pun dibatasi perusahaan untuk keamanan persediaan bahan baku. Fasilitas gudang yang dimiliki PT. Chitose Internasional Tbk sudah cukup baik dan juga terawat karena memiliki jadwal pemeliharaan gudang yaitu setiap hari

4) Informasi dan Komunikasi

PT. Chitose Internasional Tbk memiliki sistem informasi dan komunikasi yang baik karena antar bagian dalam perusahaan menjalin komunikasi yang baik satu sama lain. Perusahaan secara berkala meninjau kualitas informasi untuk menilai kehandalan dan ketepatan waktu.

5) Pemantauan

Perusahaan menggunakan kartu persediaan untuk mengawasi persediaan bahan baku yang masuk dan keluar. Perusahaan melakukan pengecekan atas pelaksanaan aktivitas pengelolaan persediaan untuk menjamin pelaksanaan sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada. Hasil kegiatan monitoring dipertimbangkan untuk menentukan dasar kegiatan monitoring di masa depan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil evaluasi dengan menggunakan *control matrix*, dapat disimpulkan bahwa pada pengendalian internal atas persediaan bahan baku di Departemen *Production Planning and Inventory Control* (PPIC) PT. Chitose Internasional Tbk cukup baik dan memadai. Namun, terdapat beberapa pengendalian yang belum diterapkan oleh perusahaan yaitu sebanyak 4 rencana pengendalian internal pengelolaan persediaan bahan baku, sehingga perusahaan belum mencapai beberapa tujuan sistem operasi maupun sistem informasi. Hal tersebut menyebabkan timbulnya risiko yang dapat merugikan perusahaan. Elemen pengendalian internal persediaan bahan baku yang belum diterapkan oleh perusahaan diantaranya adalah :

1. PT. Chitose Internasional Tbk belum memiliki fungsi pengawasan internal (*internal auditor*) yang cukup untuk mengawasi kebijakan dan prosedur persediaan bahan baku.
2. Persediaan tidak diidentifikasi menggunakan *Radio Frequency Identification* (RFID) atau *barcode*.
3. Terdapat perbedaan pencatatan kuantitas persediaan bahan baku antara jumlah tercatat dengan jumlah aktual dikoreksi.
4. Pemasangan CCTV untuk keamanan persediaan di area Gudang belum cukup.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat dijabarkan pertimbangan oleh perusahaan dalam menjalankan pengendalian internal atas persediaan bahan baku di Departemen *Production Planning and Inventory Control* (PPIC) PT. Chitose Internasional Tbk. Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Apabila PT. Chitose Internasional Tbk belum dapat menambah personel internal auditor, sebaiknya *internal auditor* PT. Chitose Internasional Tbk memaksimalkan kinerja dengan jumlah personel yang ada dengan membuat audit plan yang sistem kerjanya berdasarkan resiko audit, sehingga rencana audit yang dibuat bersifat *strategic*. Hal ini diperlukan agar risiko yang berasal dari dalam lingkungan perusahaan dapat terdeteksi dengan maksimal sehingga perusahaan dapat melakukan perbaikan atas aspek-aspek yang masih kurang sehingga akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan menggunakan *Radio Frequency Identification* (RFID) atau *barcode* dalam mengidentifikasi persediaan. Karena dengan adanya RFID/*barcode*, identifikasi persediaan dapat lebih akurat dalam proses penginputan. Hal ini dapat menghindari adanya *human error* saat dilakukannya pencatatan persediaan sehingga risiko adanya perbedaan pencatatan atas kuantitas persediaan dapat dikurangi, dan dihasilkan data yang lengkap dan handal bagi perusahaan.
3. Perbedaan pencatatan atas persediaan bahan baku seringkali terjadi akibat adanya *human error* yaitu karyawan melakukan kesalahan dalam pencatatan. Penulis menyarankan agar perusahaan lebih meningkatkan pengawasan dan juga sanksi/teguran agar karyawan agar lebih disiplin

dalam melakukan tanggung jawab tugasnya dan lebih mempunyai rasa memiliki dalam menjalankan tugas.

4. Perusahaan memiliki persediaan bahan baku yang jenisnya sangat banyak dan beragam. Untuk melindungi keamanan persediaan bahan baku tersebut, sebaiknya dipasang CCTV yang cukup pada area gudang, baik di dalam maupun di luar gudang sebagai alat kontrol dan juga alat bukti bagi perusahaan apabila terjadi penyalahgunaan terhadap persediaan bahan baku.

Daftar Pustaka

- Gelinas, Jr., U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R., 2012. Accounting Information Systems. 10th International Edition. South-Western Cengage: Cengage Learning.
- Hery., 2013. 240 Konsep Penting Akuntansi dan Auditing. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Mulyadi., 2014. Sistem Akuntansi. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto , A., & Midjan, L., 2001. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Lingga Jaya.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)., 2013. Internal Control – Integrated Framework. New York : AIGPA’s Publication Division
- Naibaho, A. T., 2013. Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku . Jurnal EMBA, 63.
- Yunus, R. (2017). Analisis Peranan Penilaian Persediaan Barang Dagang terhadap Laba. JAMEB, 82.